



Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

Siska Andari Zulfa¹, Yantoro², Muhammad Sholeh³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: siksaandarizulfa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03 Keywords: <i>The Role of Parents; Learning Proces.</i>	This research is to describe the role of parents in the learning process for sixth grade elementary school students. Parents have a very important role in carrying out the learning process at home. Parents act as guides when studying at home, parents as facilitators, parents as motivators, and parents as influences or directors. Using a qualitative approach with a descriptive type of research, which is to describe an event. The results obtained are that parents as guides at home have accompanied students to study well. If students experience problems when doing assignments at home, parents can help with the difficulties experienced by students. If parents have difficulty explaining material that students are asking about, parents ask for help from siblings. and provide additional guidance for students. Parents also provide adequate facilities to complement students carrying out learning at home, not only that, when students feel bored while studying, parents provide motivation by promising prizes to students or giving encouraging sentences to students so that they are not lazy in studying. Parents also guide students in discovering their talents and interests. It can be concluded that parents have carried out their role very well as substitute teachers at home.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03 Kata kunci: <i>Peran Orang Tua; Proses Pembelajaran.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam proses pembelajaran pada siswa kelas VI sekolah dasar. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Orang tua berperan sebagai pembimbing ketika belajar di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengaruh atau <i>director</i>. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian. Hasil yang diperoleh adalah orang tua sebagai membimbing di rumah sudah mendampingi siswa belajar dengan baik, jika siswa mengalami kendala saat mengerjakan tugas di rumah orang tua dapat membantu kesulitan yang dialami siswa, jika orang tua kesulitan menjelaskan materi yang ditanyakan siswa orang tua meminta bantuan saudara kandung dan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa. Orang tua juga memberikan fasilitas yang memadai sebagai pelengkap siswa melaksanakan pembelajaran di rumah, tidak hanya itu ketika siswa merasa bosan dalam belajar, orang tua memberikan motivasi dengan menjanjikan hadiah kepada siswa atau memberikan kalimat penyemangat kepada siswa agar tidak malas dalam belajar. Orang tua juga mengarahkan siswa dalam menemukan bakat dan minatnya. Dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menjalankan perannya dengan sangat baik sebagai guru pengganti di rumah.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan

belajar. Proses pembelajaran tidak mesti dilakukan di sekolah, proses ini dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Seperti pada saat pandemi pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya di sekolah melainkan juga dilaksanakan di rumah. Dimasa seperti pandemi ini tidak hanya guru yang berperan dalam memberikan pelajaran tetapi orang tua juga sangat berperan aktif dalam terlaksananya proses pembelajaran. Menurut Valeza (dalam Cahyati, N & Rita Kusumah, 2020: 153) orang tua memiliki peran yang besar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik (dalam Sutiah, 2016: 6) Pembelajaran sebagai suatu yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material, sarana, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suyono & Hariyanto (dalam Setiawan A, 2017: 21) mengatakan bahwa "Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri". Menurut Gagne dan Briggs (dalam Lefudin, 2017: 13) "Instruction atau pembelajaran ialah suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, terdapat serangkaian peristiwa yang disusun untuk dapat mempengaruhi serta membantu terjadi proses belajar siswa yang bersifat internal".

Dari penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar peserta didik yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, guru sebagai pengajar yang membimbing siswa dalam mencapai suatu tujuan. Pembelajaran pada masa pandemi berbeda dengan pembelajaran sebelum adanya pandemi. Pembelajaran pada masa pandemi ini terdapat banyaknya perubahan yang menjadi tantangan untuk guru maupun peserta didik. Sebelum adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan secara full tatap muka di sekolah bukan di rumah atau pembelajaran jarak jauh. Setelah adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan dengan melihat kondisi atau situasi dari penyebaran covid di daerah sekolah tersebut. Pembelajaran pada masa pandemi saat ini dapat dilakukan secara online atau jarak jauh, PTM terbatas, dan pertemuan tatap muka.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah membutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru. Orang tua merupakan pendidik pertama untuk anak-anak mereka, sebab dari merekalah anak-anak awal menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua ialah orang yang sangat bertanggung jawab atas seorang anak, dari sejak lahir sampai anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. orangtua merupakan sosok yang paling berperan penting dalam pendidikan anak, karena orangtua merupakan guru pertama bagi setiap anak, dan rumah merupakan sekolah pertama bagi anak.

Soerjono dan Soekanto (dalam Lilawati, 2020:551) menyatakan bahwa "Peran adalah aspek dinamis dari posisi seseorang untuk mengimplementasikan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang". Peran orang

tua yaitu cara yang digunakan orang tua dalam menjalankan tugas-tugas untuk mengasuh anak, salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran. Menurut Winingsih (dalam Cahyati, N & Rita Kusumah, 2020: 155) ada empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua bertugas membimbing anaknya dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yakni peranan orang tua sebagai sarana dan pra-sarana dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Selain beberapa peran orang tua yang telah dijelaskan diatas terdapat juga peran orang tua yang dilihat dari status sosial ekonomi. Status ekonomi seseorang tentunya mempunyai peranan terhadap perkembangan anak. Menurut Nurmasari, dkk (2016: 2236) status sosial ekonomi orangtua sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar. Status sosial ekonomi sendiri dapat dilihat dari pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan serta status sosial dalam lingkungan sekitar.

Berdasarkan pemaparan yang telah dirumuskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran di kelas VI Sekolah Dasar.

II. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 131/IV Kota Jambi yang berlokasi di Telanaipura Kota Jambi. Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran, dengan jenis penelitian deskriptif.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu semua informasi yang diperoleh dari sumber data pertama,

data primer didapatkan dari orang tua siswa kelas. Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber data dari pihak kedua, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru kelas. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua, siswa dan guru kelas.

D. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang tua, siswa dan guru kelas kelas VI A SDN 131/IV Kota Jambi. Sebanyak 4 orang tua dan siswa yang di ambil sebagai informan dari 22 orang jumlah siswa yang terdapat pada kelas VI A ini. Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang orang tua yang terdapat dikelas tersebut, yaitu dilihat dari tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan jenis pekerjaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, dilakukan diawal untuk menemukan masalah yang akan diteliti.
2. Wawancara. Yaitu penggalan data melalui percakapan. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara mendalam.
3. Dokumentasi

E. Uji Validitas Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah menguji dan melihat keabsahan data melalui dari teknik pengambilan datanya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Adapun tahapan dalam model Miles and Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data (Hardani, dkk. 2020: 163-171)

G. Prosedur Peneletian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data
4. Menyusun Laporan Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut hasil temuan yang di dapatkan dalam penelitian:

1. Orang Tua sebagai Guru

a) Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama orang tua JF diperoleh data sebagai berikut:

“Ya, tetaplah saya dampingi di rumah, sayakan kesekolah juga dampingi diakan, tapi masih diluar saya mendampinginya, gak mungkin kita tinggalkan. Saat ada tugas pun saya mengulang apa yang diajari gurunya itu aja tetap dia kita suruh nulis, kalau gak mengerti nanti suruh ulangi lagi di rumah, karena mereka ini banyak pengulangan harus kita banyak ingatin, itu lah tugas kita. tidak hanya memperhatikan anak saat belajar dirumah terkadang saya ikut mendampingi saat anak belajar di sekolah”

Hal berbeda disampaikan oleh orang tua siswa dengan inisial CA yang menyatakan:

“Iya kadang-kadang, bentuk perhatian-nya paling-paling misalnya ini dah jam berapa ujian kamu, sarapan dulu, ganti baju, sudar PRnya sudah dikirim, paling ya gitu aja. Kebetulan di rumah ini mandiri semua, jadi kalau mereka lapar tinggal ambil sendiri, ga mesti kami yang nyiapin, apalagi kami pagi-pagi sibukkan, kalau disini anak-anak emang mandirilah, kalau makan kadang masak sendiri, kalau untuk mengerjakan PR dia sendirilah”

Sesuai dengan pernyataan dari orang tua siswa, peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa dengan inisial CA yang menyatakan sebagai berikut:

“iya, saya belajar sendiri tapi pernah juga bersama kakak, kalau ada yang ingin saya tanyakan saya lebih sering bertanya kepada kakak, kadang juga saya tanyakan langsung kepada guru les saya”

b) Berdasarkan Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap orang tua siswa berdasarkan pekerjaan dan Penghasilannya, orang tua tetap memberikan perhatian kepada siswa dalam pembelajarannya, walaupun tidak bisa mendampingi secara terus menerus. Seperti wawancara yang telah penulis lakukan bersama orang tua siswa dengan inisial AQ menyatakan bahwa :

"mamanya nih jarang mendampingi belajar, dia belajar sendiri, paling sma kakaknya, saolnya ibuk ni pulangnye sore. Lebih sering sendiri atau dengan kakaknya"

Sama halnya dengan orang tua siswa siswa dengan inisial SA menyatakan bahwa:

"paling saya memperhatikan, ngelihat sambil ngajarin adiknya, kadang kmi disini sambil ngajarin adiknya dia belajar sendiri, kalau ndak tau paling dia nanya, dak tau dia manggil buk apa nih buk, dia kadang belajar sama ponan, karen saya tidak mengerti jadi ponan saya lah yang mengajarnya"

Berdasarkan wawancara dengan orang tua saya juga melakukan wawancara bersama siswa dengan inisial AQ diperoleh data sebagai berikut:

"saya belajar dirumah kadang dengan kakak, kadang sendiri, orang tua kalau sedang tidak bekerja juga kadang memperhatikan"

2. Orang Tua sebagai Fasilitator

a) Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Salah satu penunjang belajar siswa yaitu adanya fasilitas belajar yang cukup, itu merupakan bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa, berdasarkan wawancara bersama orang tua JF didapatkan data :

"Fasilitas paling kek mana belajar, papan tulis, kadang kita mengajar kek mana di sekolah gitu, saya juga dulu jugakan mengajar privat, jadi meja-meja gitu juga ada di rumah"

Sama halnya yang disampaikan oleh orang tua CA mengenai fasilitas yang diberikan, yang menyatakan :

"iya ada fasilitas belajar, buku tambahan les, meja belajar, handpone saat dibutuhkan"

b) Berdasarkan Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua

Orang tua memberikan fasilitas belajar kepada siswa untuk mengerjakan tugas dirumah, seperti yang dikatakan oleh orang tua AQ yang mengatakan:

"iya saya berikan, dikamarnya ada meja belajar, kalau buku tambahan paling kalau dia bilang suruh beli buku ini, apa

lks, paing ngasih video pembelajaran dari ig, sebelumnya juga dia dulu pernah les"

Hal yang sama disampaikan oleh orang tua SA mengenai fasilitas belajar, yang mengatakan:

"Ya saya berikan, kadang minjam handpone untuk nanya ke gurunya kadang nyari di gooole, buku pelajaran"

3. Orang Tua sebagai Motivator

a) Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Orang tua sebagai motivator sangat berperan penting dalam proses pembelajaran siswa, dengan adanya motivasi-motivasi dalam pembelajaran membuat siswa menjadi semangat belajar kepada siswa. Berdasarkan wawancara bersama orang tua JF didapatkan hasil sebagai berikut:

"Ya selalu berikan apresiasi, kalau dia ini tidak suka musik, jadi cara saya saya tidak menyerah dengan menyanyi terus sampai saya capek, kalau gak nyanyi nanti ndak selesai-selesai PR nya biar nanti, pokoknya dengan nyanyi-nyanyi terus lah. Sedangkan dulu dia pakai pianika lagu ambikan bulan bu itu bisa dia sudah hapal, dibawanya kedepan dimainkannya bisa."

Sama halnya dengan orang tua CA juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan kalimat-kalimat penyemangat dnegan hasil wawancara sebagai berikut:

"iya saya berikan pujian kalau nilainya bagus, dikasih motivasi iya, kaya misalkan nanti orang yang belajar aja belum tentu sukses gimana kalau besok mau sukses kalau ga belajar, kalau ga belajar gimana mau menggapai cita-citamu kemarin bilang mau jadi dokter."

b) Berdasarkan Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan wawancara bersama orang tua AQ didapatkan sebagai berikut:

"paling belajar dek, dak belajar memang mau jadi orang susah, mama ngomong kenyataan aja, jadi orang susah itu ndak enak nah belajar jadi orang pintar, sama

kakaknya juga gitu, paling bilang kalau orang bisa kita juga bisa”

Sama halnya dengan orang tua SA memberikan semangat juga kepada siswa, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

“iya kalau nilainya bagus dikasih hadiah, dia itu orangnya mood mood an gitu, kadang mau kadang idak, gitula kadang ditakut-takutin gitu, kadang dijanjiin juga kalau nilainya bagus dikasih hadiah”

4. Orang Tua sebagai Pengaruh atau Director

a) Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan pendidikan orang tua didapatkan hasil wawancara bersama orang tua JF sebagai berikut :

“saya mendukung cita-citanya, memberikan semangat. Seperti saat belajar musik itu, dia awalnya tidak suka musik, terus ad tugas saya bantu dia dengan menyanyi terus, sampai dia bisa, dan dbisa dia mainkan pianika, berarti disitukan ada bakatnya”

Sama halnya dengan orang tua CA memberikan semangat untuk siswa menggapai cita citanya, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Ya mendukung apa cita-citanya memberikan semangat seperti menyuruh belajar rajin”

b) Berdasarkan Pekerjaan dan Penghasilan Orang Tua

Berdasarkan wawancara bersama orang tua AQ didapatkan hasil sebagai berikut:

“saya mendukung, memberikan semangat biar bisa menggapai cita-citanya, ya paling memberikan seperti les tambahan seperti Bahasa Inggris karena dia suka”

Berbeda jawaban dari orang tua SA yang mana hasil wawancara sebagai berikut:

“iya saya menanyakan dan mendukung cita-citanya, kalau untuk bakat paling saya hanya menanyakan”

B. Pembahasan

Berdasarkan dari temuan peneliti, maka dapat di deskripsikan mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa peran orang tua dalam proses

belajar siswa berdasarkan rujukan teori pada bab II, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Peran orang tua sebagai guru

Selama proses pembelajaran siswa tidak hanya dibimbing oleh guru, orang tua juga memiliki peran dalam memberikan bimbingan kepada siswa, guru sebagai pembimbing siswa di sekolah, sedangkan ketika siswa di rumah orang tua yang membimbing dalam belajar, dalam mengerjakan tugas, dan dalam menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 131/IV Kota Jambi terdapat orang tua yang selalu mendampingi siswa dalam proses belajar di rumah dan ada yang tidak dapat mendampinginya. Berdasarkan dari tingkat pendidikan orang tua, peneliti mendapatkan orang tua yang membantu siswa dengan baik, serta ada yang terkendala dalam membantu siswa. Orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau sarjana, dapat membantu siswa dalam penyelesaian tugasnya, jika terdapat materi yang masih kurang dipahami oleh siswa, orang tua membimbing siswa dengan menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan oleh gurunya di sekolah, dengan mengulang kembali penjelasan berkaitan dengan materi yang kurang dipahami siswa tersebut. Berbanding dengan itu, terdapat orang tua dengan batas kemampuan pendidikan atau hanya SMA, memiliki kendala dalam membimbing siswa dalam belajar di rumah, orang tua sulit memahami pelajaran siswa, jika siswa bertanya orang tua bingung bagaimana dalam mejelaskannya, terutama dalam pelajaran matematika. Tetapi dibalik kesulitan yang orang tua miliki, orang tua memberikan siswa guru les untuk membantu siswa dalam membimbing siswa jika ada kesulitan belajar di rumah.

Berdasarkan dari pekerjaan serta penghasilan orang tua, juga terdapat perbedaan dalam cara membimbing anaknya belajar di rumah. Orang tua yang pekerjaannya yang mengharuskan menghabiskan waktu ditempat kerja memiliki waktu yang singkat dalam membimbing siswa belajar di rumah, orang tua tidak dapat selalu mendampingi siswa saat mengerjakan tugas di rumah atau saat belajar di rumah. Orang tua hanya bisa

mendampingi siswa saat memiliki waktu senggang atau saat sedang tidak bekerja. Sedangkan orang tua yang pekerjaannya dilakukan di rumah memiliki waktu yang banyak dalam mendampingi siswa untuk menyelesaikan tugas atau membimbing siswa saat belajar di rumah.

Sejalan dengan penjelasan tersebut. Ningsih, Purwani Widia dan Febrina Dafit(2021:511) Menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembimbing dalam membantu siswa menyelesaikan tugas serta memberikan penjelasan materi pelajaran jika ada yang kurang dipahami oleh siswa. Selain itu Menurut Nurmasari, R, dkk(2016:2236) mengatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua juga berpengaruh dalam pembelajaran siswa, status sosial ekonomi dapat dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua.

Artinya orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam berlangsungnya proses belajar siswa di rumah, baik itu dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua, karena orang tua lah yang menjadi guru siswa saat berada di rumah.

2. Peran orang tua sebagai fasilitator

Saat pembelajaran dilakukan di rumah, tentunya siswa membutuhkan fasilitas belajar, karena fasilitas penting dalam keberlangsungan pembelajaran. Berdasarkan dari yang peneliti temukan, orang tua baik yang dilihat dari pendidikan, pekerjaan dan penghasilan telah menyediakan fasilitas belajar yang cukup untuk siswa melakukan pembelajaran di rumah. Orang tua menyediakan buku pelajaran tambahan yang dibutuhkan siswa, menyediakan meja belajar, penyediaan handphone saat anak membutuhkannya dalam penyelesaian tugas serta kuota agar dapat mengakses internet, dan ada juga orang tua yang menyediakan papan tulis untuk membantu menjelaskan kembali pelajaran yang kurang dipahami siswa saat belajar di sekolah.

Sesuai dengan yang dikatakan Winingsih(dalam Cahyati, N & Rita Kusumah, 2020:155), orang tua sebagai fasilitator yaitu berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di rumah. Orang tua harus

menyediakan fasilitas pendukung dalam kegiatan belajar siswa di rumah. Jadi fasilitas belajar juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses belajar saat berada di rumah.

3. Peran orang tua sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran anak membutuhkan semangat, dukungan atau motivasi dari orang tuanya. Motivasi yang diberikan orang tua dapat dilakukan berbagai macam, seperti data yang didapatkan peneliti terhadap orang tua di SDN 131/IV Kota Jambi. Peran orang tua sebagai motivator baik dilihat dari tingkat pendidikan atau pekerjaan dan penghasilan sama sama memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi belajar. Orang tua memberikan motivasi atau dukungan belajar dengan berbagai cara, terdapat orang tua yang memotivasi dengan memberikan suatu hadiah, mendukung siswa dengan ikut serta melakukan tugas yang diberikan, serta memberikan kalimat-kalimat penyemangat kepada siswa.

Memberikan suatu hadiah tidak harus terus menerus, karena dapat membuat siswa belajar hanya karena hadiah, pemberian suatu hadiah dapat dilakukan ketika prestasi belajar siswa sedang menurun yang mana akan membuat siswa menjadi bersemangat, atau dapat menjadikan suatu apresiasi yang diberikan orang tua dalam proses belajar siswa agar siswa terus bersemangat. Ikut serta dalam melakukan tugas yang diberikan guru juga bisa menjadi motivasi belajar siswa, yang mana awalnya siswa tidak yakin dapat melakukan hal tersebut, tetapi dengan dukungan orang tua yang kuat melakukannya membuat siswa menjadi bersemangat dan yakin bahwa dia dapat melakukan hal tersebut.

Ningsih, Purwani Widia dan Febrina Dafit (2021:511) juga mengatakan bahwa adanya motivasi atau dorongan dari orang tua juga dapat menjadikan anak lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas atau aktivitas. Artinya dengan adanya peran orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa sangat berpengaruh dalam memberikan semangat belajar pada siswa.

4. Orang tua sebagai pengaruh atau *director*

Orang tua memiliki peran untuk selalu membimbing siswa agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang. Orang tua juga berperan dalam mengarahkan siswa sesuai dengan bakat yang dimilikinya, karena setiap siswa pasti memiliki bakat atau minatnya masing-masing. Seperti data yang didapatkan peneliti pada saat melakukan wawancara pada Orang tua siswa SDN 131/IV Kota Jambi. Terdapat orang tua yang membantu siswa menggali bakat yang dimilikinya, membantu siswa untuk terus mengasah bakat yang dimilikinya, seperti memberikan les tambahan sesuai pelajaran yang disukai siswa tersebut. Ada juga orang tua yang menggali bakat siswa dari pelajaran yang awalnya tidak disukai, orang tua terus membantu siswa untuk mengulang pelajaran tersebut hingga siswa menjadi suka dan berani untuk menampilkan bakatnya.

Tetapi dari itu semua terdapat juga orang tua yang hanya menanyakan mengenai bakat siswa tanpa membantu mengasah bakat yang dimilikinya tersebut. Orang tua hanya memberikan dukungan berupa mengingatkan untuk belajar agar cita-cita yang ingin diraih dapat tercapai dengan baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka didapatkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam proses pembelajaran siswa yang dilihat dari status sosial ekonomi, yaitu dari pendidikan, pekerjaan serta penghasilan orang tua terdapat persamaan dan perbedaan dalam mendampingi proses belajar siswa di rumah, yaitu:

1. Mendampingi proses belajar siswa di rumah, orang tua memperhatikan, mendampingi dan membantu siswa dalam proses belajar di rumah. Walaupun terdapat orang tua yang bekerja yang mana tidak bisa selalu mendampingi siswa saat belajar serta orang tua yang sulit memahami pelajaran siswa, orang tua tetap memberikan pendamping belajar seperti guru les atau kakaknya yang sebagai pengganti orang tua dalam mendampingi.

2. Memberikan motivasi-motivasi untuk memberikan semangat belajar siswa, dengan menjanjikan pemberian hadiah, memberikan kata-kata penyemangat untuk siswa saat sedang tidak bersemangat dalam belajar.

3. Menyediakan fasilitas belajar yang cukup untuk siswa dalam proses belajar di rumah.

4. Sebagai pengaruh atau *director* dalam membantu siswa menemukan bakat dan cita-cita yang dimilikinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada orang tua untuk terus berperan dalam mendampingi siswa belajar, karena peran orang tua sangatlah dibutuhkan untuk siswa dalam melakukan proses belajar di rumah agar pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyati N, Rita Kusumah. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 04(1),153-155
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan*
- Lilawati A. 2020. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),549-558
- Ningsih, Widia Purwani & Febrina Dafit. 2021. Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 511
- Nurmasari, R, dkk. 2016. Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dalam Penyusunan Orientasi Masa Depan Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2236-2240
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.